

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA HUSADA
GARUT YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

**SINTIAH
NIM KHGC19042**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA
HUSADA GARUT YANG MENGALAMI *ACNE
VULGARIS***

NAMA : SINTIAH
NIM : KHGC19042

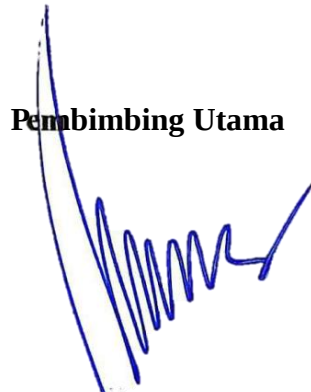
SKRIPSI

Skrripsi ini telah disetujui untuk disidangkan di hadapan
Tim Penelaah Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Garut, Juni 2023

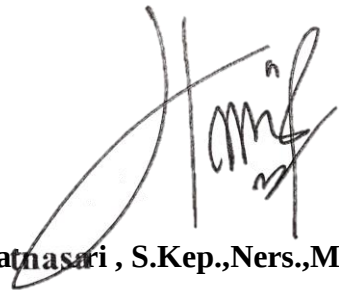
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(H.Aceng Ali, S.Kep.,Ners.,M.H.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Devi Ratnasari, S.Kep.,Ners.,M.Kep)

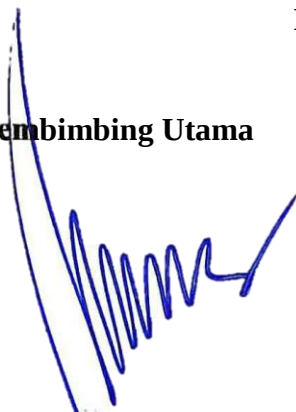
LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SIDANG PENELITIAN

**JUDUL : GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA
HUSADA GARUT YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS***
NAMA : SINTIAH
NIM : KHGC19042

Menyatakan Bahwa Mahasiswa Diatas Telah Melaksanakan Perbaikan
Sidang Akhir Penelitian

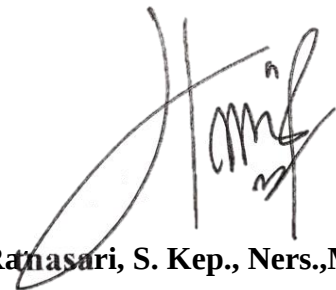
Menyetujui,

Pembimbing Utama



(H.Aceng Ali, S.Kep.,Ners.,M.H.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Devi Ratnasari, S. Kep., Ners.,M. Kep)

Penelaah 1



(Ns. Tantri Puspita, S.Kep., MNS)

Penelaah 2



(Sulastini, S. Kep., Ners., M. Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA
HUSADA GARUT YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS***

NAMA : SINTIAH

NIM : KHGC19042

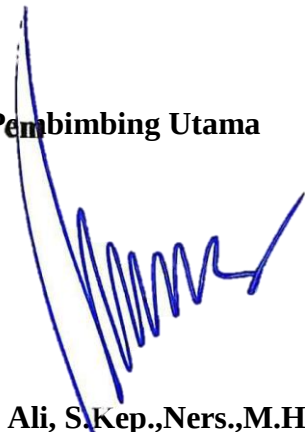
SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan
Tim Penguji Program S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

Garut, Juli 2023

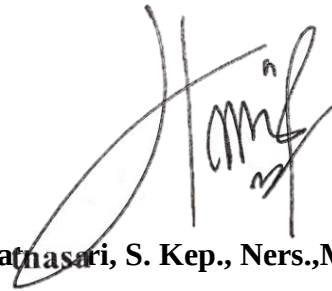
Mengetahui

Pembimbing Utama

A blue ink signature, appearing to be 'Aceng', written in a cursive style.

(H.Aceng Ali, S.Kep.,Ners.,M.H.Kes)

Pembimbing Pendamping

A black ink signature, appearing to be 'Ratnasari', written in a cursive style.

(Devi Ratnasari, S. Kep., Ners.,M. Kep)

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**

A black ink signature, appearing to be 'Iin Patimah', written in a cursive style.

Iin Patimah, M.Kep

GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA HUSADA GARUT YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS*

SINTIAH

E-mail: tsintiael@gmail.com

ABSTRAK

Self esteem didefinisikan sebagai seberapa besar individu menghargai dan menyukai diri sendiri, terlepas dari kondisi yang dialami. Remaja yang memiliki *self esteem* rendah akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sendiri sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu penyebab terjadinya *self esteem* rendah adalah karena adanya *acne vulgaris*. *Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang paling banyak dikeluhkan oleh setiap masyarakat, khususnya pada remaja karena dapat merusak kepercayaan diri setiap orang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran *self eteem* pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris*. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara *Random Sampling* dengan metode *Startified Random Sampling* sebanyak 85 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori tinggi sebanyak 42 responden (49,4%) dan *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris* dengan kategori rendah sebanyak 43 responden (50,6%). Sebagai implikasi keperawatan disarankan kepada responden untuk tetap rajin membersihkan kulit wajah, mengurangi berbagai pemicu yang dapat memunculkan dan dapat meminimalisir *acne vulgaris*. Responden juga harus bisa menerima kondisi fisiknya sesuai dengan tugas tahap perkembangan yang sedang dialami.

Kata Kunci : *Self Esteem, Acne Vulgaris*

Daftar Bacaan : 25 (9 Buku, 9 Jurnal dan 7 Website)

**DESCRIPTION OF *SELF ESTEEM* IN STUDENTS OF THE S1 NURSING
STUDY PROGRAM STIKES KARSA HUSADA GARUT
WHO EXPERIENCE *ACNE VULGARIS***

SINTIAH

E-mail: tsintiael@gmail.com

ABSTRACT

Self-esteem is defined as how much an individual values and likes oneself, regardless of the condition experienced. Adolescents who have low self-esteem will show bad appreciation for themselves so they are unable to adjust to the social environment. One of the causes of low self-esteem is due to acne vulgaris. Acne vulgaris is a skin disease that is most complained by every society, especially in adolescents because it can damage everyone's confidence. The purpose of this study was to determine the picture of self-esteem in students of the STIKes Karsa Husada Garut nursing s1 study program who experienced acne vulgaris. The research method used in this study is using a quantitative descriptive research design with Random Sampling sampling techniques with the Stratified Random Sampling method as many as 85 respondents. The results showed that self-esteem in students who experienced acne vulgaris with a high category as many as 42 respondents (49.4%) and self-esteem in students who experienced acne vulgaris with a low category as many as 43 respondents (50.6%). As a nursing implication, it is advised to respondents to remain diligent in cleaning facial skin, reducing various triggers that can cause and can minimize acne vulgaris. Respondents must also be able to accept their physical condition in accordance with the developmental stage task being experienced.

Keywords : *Self Esteem, Acne Vulgaris*

References : *25 (9 Books, 9 Journals and 7 Websites)*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rosululloh SAW, serta keluarga dan umatnya sepanjang zaman.

Adapun judul yang diangkat dalam pembuatan penelitian ini adalah **“Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*”**.

Pembuatan skripsi penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir dalam program studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.

Penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Hadiat, MA, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE.,M.Si Ketua umum pengurus yayasan Dharma Husada Insani Garut.
3. Bapak H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes., selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut.
4. Ibu Iin Patimah, M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Stikes Karsa Husada Garut.

5. H. Aceng Ali, S. Kep., Ners., M.H.Kes selaku pembimbing utama yang sangat sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat membantu bagi penulis selama penyusunan proposal ini.
6. Devi Ratnasari, S. Kep., Ners., M. Kep selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan motivasi, arahan, serta masukan sistematis penulis dalam penyusunan proposal ini.
7. Ibu Ns. Tantri Puspita, S.Kep.,MNS, selaku penelaah pertama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Sulastini, S. Kep., Ners., M. Kep, selaku penelaah yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi ini
9. Staf dan dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yang telah berkorban moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini, terimakasih atas semuanya.
11. Kepada sahabat tercinta Area 51, Beladinna, Diana, Resti, Sarah, Rifan, Afni, Atut, Masden yang banyak berpartisipasi di dalam pembuatan Skripsi dan pemberi semangat yang paling berharga sampai Skripsi ini terselesaikan.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than i receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.*

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Garut, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG AKHIR PENELITIAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Self Esteem	7
2.1.1.1 Pengertian Self Esteem	7
2.1.1.2 Pembentukan Self Esteem	8
2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem.....	9
2.1.1.4 Aspek-Aspek Self Esteem	9
2.1.1.5 Karakteristik Individu dengan Self Esteem Tinggi dan Self Esteem Rendah	10
2.1.1.6 Pengukuran Self Esteem	11
2.1.2 Acne Vulgaris (AV).....	12
2.1.2.1 Pengertian Acne Vulgaris	12
2.1.2.2 Etiologi Acne Vulgaris	12
2.1.2.3 Pathogenesis Acne Vulgaris	15
2.1.2.4 Manifestasi Klinis Acne Vulgaris.....	18
2.1.2.5 Klasifikasi Dan Gradasi Acne Vulgaris.....	20
2.2. Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Variabel Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Populasi dan Sampel.....	24
3.4.1 Populasi	24
3.4.2 Sampel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	27
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument	30
3.6.1 Uji Validitas.....	31

3.6.2 Uji Reliabilitas	33
3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian	36
3.7.1 Univariat	36
3.8 Etika Penelitian.....	37
3.9 Langkah-langkah Penelitian	38
3.9.1 Tahap Persiapan	38
3.9.2 Tahap Pelaksanaan	38
3.9.3 Tahap Akhir	39
3.9.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Penelitian	
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Karakteristik Responden	40
4.2.2 Analisis Univariat	42
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Karakteristik Responden	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi <i>Acne</i>	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran <i>Self Esteem</i> Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami <i>Acne Vulgaris</i>	24
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Berdasarkan Tingkat	26
Tabel 3.3 Nilai Gradasi Pertanyaan Kuesioner <i>Self Esteem</i>	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran <i>Self Esteem</i> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami <i>Acne Vulgaris</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 2 Lembar Kuesioner *Self Esteem*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (2018) mendefinisikan remaja sebagai penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa batasan usia remaja diantaranya yaitu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Jannah, 2016). Perubahan tersebut akan menimbulkan masalah-masalah kesehatan salah satunya adalah timbulnya *Acne Vulgaris* (Lema et al, 2019).

Acne vulgaris merupakan peradangan kronik folikel sebacea yang ditandai dengan adanya komedo, pustula, papul, nodul, dan jaringan parut (Resti & Sibero, 2017). Hampir setiap orang pernah mengalami penyakit ini, maka sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis. Meskipun baru pada remaja, jerawat ini menjadi suatu problem yang mempengaruhi konsep diri termasuk didalamnya adalah citra diri, ideal diri dan harga diri (Ridwan, & Astutik, 2017). Perubahan fisik inilah yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal diri seorang remaja akan menimbulkan rasa kurang percaya diri (Ompi, 2016).

The Global Burden of Disease Study menyatakan bahwa *Acne Vulgaris* terjadi sekitar 85% pada remaja berusia 12- 25 tahun. Secara global, jerawat menempati urutan ke 8 dalam prevalensi penyakit paling umum terjadi diseluruh dunia. Di Amerika Serikat. *Acne Vulgaris* merupakan penyakit kronis yang paling umum terjadi hampir 50 juta orang per tahun, kebanyakan terjadi pada remaja dan dewasa muda. Potensi gejala dari jerawat akan menyebabkan morbiditas dan harga diri yang rendah secara signifikan (Oge et al., 2019). Angka kejadian *Acne Vulgaris* di Indonesia berkisar 85% yang sering terjadi pada usia 14-20 tahun (Fithriyana, 2019).

Masa remaja merupakan periode dalam kehidupan seseorang ketika bukan lagi anak-anak tetapi juga belum dewasa. Pada periode ini sering terjadi perubahan fisik dan psikologis yang sangat besar (WHO, 2017). Jerawat seringkali dihubungkan dengan kondisi tubuh baik pada saat stress karena banyak masalah, atau dapat pula sebaliknya pada saat sedang berbahagia. Pada waktu pubertas terdapat kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah yang dapat menyebabkan hiperplasia dan hipertrofi dari glandula sebacea sehingga tidak heran jika angka kejadian jerawat paling tinggi pada usia remaja (Sam & Manado, 2016). Dapat diperkirakan 75% dari remaja di dunia mengalami acne pada beberapa waktu dan hampir 80% dari semua orang pernah mengalami *Acne Vulgaris* (Melda, 2017).

Meskipun *acne vulgaris* bukan merupakan suatu penyakit yang tidak mengancam nyawa, namun dapat menyebabkan masalah psikologi yang berbeda-beda, mulai dari kecemasan, rendah diri, malu, penarikan sosial, depresi serta bunuh diri. Rasa malu secara langsung berhubungan dengan citra diri dan kepercayaan diri

(Matheus, 2018). Adanya perubahan yang dialami oleh para remaja terhadap kondisi fisiknya tidak jarang membuat remaja mengalami gangguan psikologis atau kurangnya kepercayaan diri dan merasa tidak berharga. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya dan merasa kecil dihadapan orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69).

Menurut Maslow (dalam Hidayati, 2016: 32) Harga diri (*self esteem*) didefinisikan sebagai seberapa besar individu menghargai dan menyukai diri sendiri. Harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memotivasi tingkah lakunya. Tidak terpenuhinya kebutuhan akan harga diri dapat menyebabkan seseorang sulit mencapai kebahagiaan. Remaja yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri, dan remaja yang memiliki harga diri rendah akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sendiri sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Rasa percaya diri sangat penting dalam kehidupan seorang remaja (Kumar et al., 2019). Biasanya, remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah akan menunjukkan perilaku menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok (Fitri et al., 2018). Kurangnya rasa percaya diri membuat remaja merasa terasingkan dan menutup diri dari teman lainnya yang tidak mengalami jerawat, sehingga remaja yang mengalami jerawat tidak dapat tampil apa adanya dan selalu merasa dirinya kurang dari yang lain (Pratiwi & Suminar, 2017).

Self esteem memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap individu, jika seseorang menilai dirinya rendah (*low self-esteem*), mereka akan merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu yang berperan penting untuk pengembangan diri. Bahkan *self esteem* rendah bisa mengarah pada rasa tidak aman dan tidak memiliki motivasi. Individu yang memiliki *self esteem* rendah akan sulit menerima diri apa adanya dan kurang percaya diri. Rendahnya *self esteem* dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami gangguan kecemasan dan depresi. Gangguan tersebut biasanya tidak terlihat secara kasat mata, kondisi ini dinamakan *duck syndrome*. Maka dari itu sangat penting untuk memiliki penghargaan diri yang sehat untuk menghindari hal seperti ini. Dalam kehidupan psikologi dan kepribadian manusia *self esteem* merupakan suatu aspek yang sangat penting. Dengan *self esteem* yang baik, individu bisa lebih mencintai dan menerima diri apa adanya, terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara secara langsung kepada 8 orang mahasiswa, yang memiliki masalah kulit berjerawat dengan rentang usia 19-22 tahun. Didapatkan informasi dari 8 mahasiswa, 6 diantaranya mengatakan tidak percaya diri dan mengurangi kontak mata saat berbicara, 6 mahasiswa ini mengatakan bahwa mereka merasa malu, *insecure* dan kurang percaya diri apalagi saat keluar rumah, bertemu atau berbicara dengan orang lain, 6 mahasiswa ini juga mengatakan lebih baik memilih banyak berdiam diri di rumah jika tidak ada kegiatan yang sangat penting diluar apalagi jika sedang berjerawat parah. Sedangkan 2 mahasiswa lagi mengatakan bahwa jerawat memang mengganggu dan mengurangi rasa kepercayaan diri tetapi 2 mahasiswa ini mencoba

untuk menerima kondisi yang telah terjadi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran *Self Esteem*/Harga Diri Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran *Self Esteem* pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan *self esteem*. Serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai gambaran *self esteem* pada mahasiswa yang mengalami *acne vulgaris*.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sarana belajar serta menambah pengetahuan para pembaca terutama mengenai gambaran *self esteem* yang ada di mahasiswa program s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris*.

b) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk perencanaan dan pelaksanaan serta penerapan dalam ilmu keperawatan khususnya pelayanan Kesehatan masyarakat yang nantinya kita akan lebih meningkatkan Pendidikan Kesehatan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat mengenai *self esteem*.

c) Bagi Peneliti

Sebagai peneliti pemula, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan riset tentang gambaran *self esteem* pada mahasiswa program studi s1 keperawatan yang mengalami *acne vulgaris*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Self Esteem*

2.1.1.1 *Pengertian Self Esteem*

Deaux, Dane, dan Wightsman (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) mengatakan bahwa harga diri (*self esteem*) yaitu penilaian atau evaluasi secara positif atau negatif terhadap diri sendiri, dan *self esteem* didefinisikan sebagai seberapa besar individu menghargai dan menyukai diri sendiri, terlepas dari kondisi yang dialami. Tingkah laku sosial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya. Namun, tingkah laku sosial seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif atau negatif. Jika individu menilai secara positif terhadap dirinya, maka akan menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal hal yang dikerjakan dan memperoleh hasil yang positif. Sebaliknya, individu yang menilai secara negatif terhadap dirinya, maka akan menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Baron, Byrne, Branscombe (dalam Meinarno dan Sarlito, 2018: 69) yang menyatakan bahwa harga diri menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif.

Penilaian harga diri (*self esteem*) secara positif atau negatif diperoleh dari evaluasi individual terhadap dirinya. Individu mengevaluasi diri dalam lingkungan

keluarga, sekolah, tempat berorganisasi, tempat bekerja, maupun lingkungan sosial. Penilaian positif terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi, seperti: menghargai kelebihan, menghargai potensi diri, dan menerima kekurangan diri sendiri. Sedangkan penilaian negatif terhadap diri sendiri adalah: penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri sendiri dan selalu merasa kurang (Santrock, 2014).

Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya. Harga diri sebagai suatu sikap optimis terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan interaksi terhadap masyarakat. Manfaat harga diri yang tinggi akan membantu dan berguna bagi remaja untuk membentuk sikap yang optimis, rasa percaya diri dan mampu melakukan hubungan sosial dalam masyarakat (Santrock, 2014).

Dampak harga diri rendah menyebabkan remaja merasa tidak aman dan tidak bebas dalam bertindak, cenderung tidak konsisten dalam mengambil keputusan. Memiliki perasaan tidak percaya diri dan menurunkan kemauan melakukan resiliensi dengan masyarakat (Santrock, 2014).

2.1.1.2 Pembentukan *Self Esteem*

Pembentukan harga diri dimulai pada usia pertengahan kanak-kanak dan akan terus mengalami perkembangan sampai usia remaja akhir. Harga diri individu terbentuk dari interaksi sosial dan pengalaman menyenangkan maupun tidak sehingga membentuk harga diri yang positif atau negatif (Suhron, 2016). Harga diri relatif meningkat pada masa kanak-kanak karena dirinya sangat positif, percaya diri, dan mempunyai pandangan realistis tentang dirinya sendiri. Pada masa remaja

harga diri menjadi menurun disebabkan perasaan khawatir mengenai penilaian orang lain terhadap dirinya dan bagaimana caranya membuat orang lain tertarik.

2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Self Esteem atau harga diri rendah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Faktor yang mempengaruhi harga diri rendah terdiri atas dua komponen (Deden and Rusdy, 2014), yaitu:

1) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi terjadinya harga diri rendah adalah penolakan orang tua yang tidak realistis, pengaruh lingkungan yang negatif, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, ideal diri yang tidak realistis.

2) Faktor Presipitasi

Faktor presipitasi terjadinya harga diri rendah biasanya adalah kehilangan bagian tubuh, perubahan penampilan/bentuk tubuh, kegagalan atau produktifitas yang menurun.

2.1.1.4 Aspek-Aspek *Self Esteem*

Ada tiga aspek yang terkandung dalam *self esteem* (Suhron, 2016):

1) Perasaan Berharga (*Felling of Worth*)

Perasaan berharga yaitu perasaan individu pada saat merasa berharga dan bisa menghargai orang lain. Rasa berharga yang dimiliki individu akan membuat individu dapat mengontrol setiap tindakannya, mampu mengekspresikan diri, dan mampu menerima saran dengan baik dari orang lain.

2) Perasaan Mampu (*Felling of Competence*)

Perasaan mampu yaitu dimana perasaan individu mampu untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Individu yang merasa mampu pada prinsipnya mempunyai nilai, sikap demokratis, realistis, menyukai hal baru yang menantang, aktif dan tidak mudah bingung jika mendapat hal yang tidak terduga serta memiliki kesabaran mengenai keterbatasan diri dan berusaha lebih. Jika seseorang merasa tujuannya tercapai maka akan menilai harga dirinya tinggi.

3) Perasaan Diterima (*Felling of Belonging*)

Perasaan diterima yaitu perasaan saat individu dapat diterima oleh suatu kelompok. Seseorang akan merasa diterima dan dihargai oleh suatu kelompok jika dirinya diterima dari kelompok tersebut.

2.1.1.5 Karakteristik Individu dengan *Self Esteem* Tinggi dan *Self Esteem* Rendah

Menurut Suhron (2016), ada jenis golongan *self esteem*, diantaranya:

- 1) Individu dengan *self esteem* tinggi
 - a. Mempunyai rasa berharga dalam dirinya, mampu menghormati diri sendiri tetapi ada batasannya, dan tidak berharap orang lain untuk menyukai dirinya kembali.
 - b. Tidak mempunyai sikap sombong.
 - c. Mampu mengembangkan diri dan mampu memperbaiki kesalahan.
- 2) Individu dengan *self esteem* rendah
 - a. Hanya fokus pada kebutuhan diri sendiri, tidak berani mencoba hal baru.
 - b. Terlalu berkecil hati ketika mengalami kecemasan sosial dan kegagalan

- c. Terlalu berlebihan dalam mengalami kejadian buruk yang pernah dirasakan.

2.1.1.6 Pengukuran *Self Esteem*

Santrock, (2014) menyatakan bahwa harga diri dapat diukur melalui beberapa perilaku positif maupun perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang. Berikut ini indikator yang digunakan untuk mengukur self esteem/ harga diri melalui observasi perilaku:

1) Indikator Tinggi

- a. Memberikan arahan kepada orang lain
- b. Menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya
- c. Mengungkapkan pendapat
- d. Duduk Bersama orang lain selama melakukan aktifitas sosial
- e. Memulai percakapan yang ramah dengan orang lain.
- f. Menatap orang lain Ketika sedang berbicara atau diajak berbicara
- g. Mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan
- h. Tidak lagu-lagu dalam berbicara

2) Indikator Rendah

- a. Menghindari setuasi yang menimbulkan kecemasan
- b. Merasa bahwa orang lain tidak menghargainya
- c. Merasa tidak berdaya, kurang percaya diri
- d. Menghindari kontak fisik
- e. Merendahkan diri sendiri atau menjatuhkan dirinya sendiri
- f. Membiarkan kesalahan terjadi

2.1.2 *Acne Vulgaris* (AV)

2.1.2.1 Pengertian *Acne Vulgaris*

Acne vulgaris (AV) adalah istilah medis yang menunjukkan berbagai jenis pada jerawat, dimulai dari komedo hitam (*black head*), komedo putih (*white head*), pustul, papula, nodula, dan kista (Aini et al., 2022).

Acne vulgaris adalah penyakit kulit peradangan kronis dengan pathogenesis kompleks, melibatkan kelenjar sebacea, hiperkreatinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan, reaksi imun tubuh dan peradangan (Madelina & Sulistiyaningsih, 2018). *Acne vulgaris* bisa terjadi di berbagai tempat pada bagian kulit seperti wajah, leher, punggung, dada, dan lengan atas. Timbulnya *acne vulgaris* pada remaja dapat memiliki efek negatif salah satunya berkurangnya kepercayaan diri (Aini et al., 2022).

2.1.2.2 Etiologi *Acne Vulgaris*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *acne vulgaris* adalah sebagai berikut:

1) Sebum

Sebum merupakan faktor utama penyebab timbulnya *acne*. *Acne* yang keras selalu disertai pengeluaran *sebo* yang banyak (Harahap, 2015).

2) Bakteria

Mikroba yang terlibat pada terbentuknya *acne* adalah *corynebacterium acnes*, *staphylococcus epidermis*, dan *pity rosporum ovale*. Dari ketiga mikroba yang terpenting yakni *C.acnes*, yang bekerja tak langsung (Harahap, 2015).

3) Herediter

Faktor herediter sangat berpengaruh pada besar dan aktivitas kelenjar palit (*glandula sebacea*). Apabila dari kedua orangtua mempunyai parut bekas *acne*, kemungkinan besar anaknya akan menderita *acne* (Harahap, 2015).

4) Hormon

Hormon androgen. Hormon ini memegang peranan yang penting karena kelenjar palit sangat sensitif terhadap hormon ini. Hormon androgen berasal dari testes dan kelenjar anak ginjal (androgenal). Hormon ini menyebabkan kelenjar palit bertambah besar dan produksi sebum meningkat.

Estrogen. Pada keadaan fisiologik, estrogen tidak terpengaruh terhadap produksi sebum. Estrogen dapat menurunkan kadar *gonadotropin* yang berasal dari kelenjar hipofisis. Hormon *gonadotropin* mempunyai efek menurunkan produksi sebum.

Progesteron, dalam jumlah fisiologik, tidak mempunyai efek terhadap aktivitas kelenjar lemak. Produksi sebum tetap selama siklus menstruasi, akan tetapi kadang-kadang progesteron dapat menyebabkan *acne premenstrual*.

Hormon-hormon dari kelenjar hipofisis. Pada hormon *tirotropin*, *gonadotropin*, dan *kortikotropin* dari kelenjar hipofisis diperlukan untuk aktivitas kelenjar palit. Pada kegagalan dari kelenjar hipofisis, sekresi sebum lebih rendah dibandingkan dengan orang normal. Penurunan sebum diduga disebabkan oleh adanya suatu hormon *sebotropik* yang berasal dari baga tengah (*lobus intermediate*) kelenjar hipofisis (Harahap, 2015).

5) Psikis

Pada beberapa penderita, stress dan gangguan emosi dapat menyebabkan *eksaserbasi acne*. Mekanisme yang pasti mengenai hal ini belum diketahui. Kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi *acn*nya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi beradang yang baru. Teori lain mengatakan bahwa *eksaserbasi* ini sebabkan oleh meningkatnya produksi hormone androgen dari kelenjar anak ginjal dan sebum, bahkan asam lemak dan sebum pun meningkat (Harahap, 2015).

6) Kosmetika

Pemakaian bahan-bahan kosmetika tertentu, secara terus-menerus dalam waktu lama, dapat menyebabkan suatu bentuk *acne* ringan yang terutama terdiri dari komedo tertutup dan beberapa lesi papulopustular pada pipi dan dagu. Bahan yang sering menyebabkan *acne* ini terdapat diberbagai krim muka seperti bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturiser*), krim penahan sinar matahari (*sunscreen*) dan krim malam (*night cream*) yang mengandung bahan-bahan seperti, *lanolin*, *petrolatum*, minyak tumbuh-tumbuhan dan bahan-bahan kimia murni (*butil stearat*, *lauril alkohol*, bahan-bahan pewarna merah D & C dan asam oleik) (Harahap, 2015).

Jenis kosmetika yang dapat menimbulkan *acne* tidak bergantung dari harga, merk, dan kemurnian bahannya. Suatu kosmetika dapat bersifat lebih komedogenik tanpa perlu mengandung suatu bahan yang istimewa, tetapi karena kosmetika tersebut memang mengandung campuran bahan yang bersifat komedogenik atau bahan dengan konsentrasi lebih besar. Penyelidikan terbaru

di Leeds tak berhasil menemukan hubungan antara lama pemakaian dan jumlah kosmetika yang dipakai dengan hebatnya *acne* (Harahap, 2015).

2.1.2.3 Pathogenesis *Acne Vulgaris*

Umumnya *acne vulgaris* terjadi pada masa remaja (pubertas). Pada masa ini, hormon androgen akan meningkat dan membuat kelenjar minyak yang menempel pada folikel rambut memproduksi sebum (minyak) lebih banyak dari biasanya. Sebum dan sel-sel kulit mati dari folikel rambut seharusnya keluar melalui pori-pori di kulit. Namun, jika sebum, sel kulit mati, dan bakteri menumpuk dan menyumbat jalan keluar, sebum yang terus dihasilkan oleh kelenjar minyak jadi tidak bisa keluar dan terbungkus di dalam. Akhirnya, terjadilah jerawat atau *acne vulgaris* (Meva Nareza, 2020).

Patofisiologi jerawat terjadi karena adanya empat faktor yang saling berpengaruh yaitu hiperkeratinisasi folikuler, kolonisasi bakteri, peningkatan produksi sebum, dan inflamasi (Madelina & Sulistiyaningsih, 2018).

1) Hiperkeratinisasi pada jerawat

Pada keadaan normal, sel keratinosit folikular akan dilepaskan satu persatu ke dalam lumen dan kemudian dieksresi. Pada *acne* terjadi hiperproliferasi sel keratinosit, dan sel tidak dilepaskan secara tunggal sebagaimana keadaan normal. Perubahan awal yang terjadi pada folikel pilosebacea berupa perubahan pola keratinisasi dalam folikel. Sel *stratum korneum infrainfundibulum* menjadi lebih banyak mengandung *desmosom*, *tonoflarnen*, butir *keratohialin*, dan lipid, tetapi mengandung lebih sedikit butir-butir *lamelar*, sehingga *stratum korneum* lebih tebal dan lebih melekat. Akibatnya terjadi penyumbatan saluran folikular

yang akan menyebabkan timbulnya mikrokomedo, yang merupakan prekursor komedo dan lesi inflamasi pada AV. Hiperproliferasi sel keratinosit folikular menyebabkan terbentuknya lesi primer *acne*, mikro komedo, lesi mikroskopis yang tidak terlihat dengan mata telanjang.

Penyebab hiperproliferasi keratinosit dan meningkatnya adhesi antar sel sampai saat ini masih belum diketahui, beberapa kemungkinan pemicunya antara lain stimulasi androgen, menurunnya kadar asam linoleat, meningkatnya aktifitas *interleukin-I alfa*. Hormon androgen diduga berperan menstimulasi hiperproliferasi keratinosit folikular. *Dihydrotestosteron (DHT)* merupakan androgen yang paling potensi berperan dalam proses ini (Wasitaatmadja, 2018).

2) Kolonisasi microflora kulit, terutama *P.acnes*

Propionibacterium acnes (PA) merupakan mikroorganisme utama yang ditemukan di daerah *infra infundibulum*, dapat mencapai permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum. *P.acnes* akan bertambah banyak seiring dengan meningkatnya jumlah trigliserida dalam sebum yang merupakan nutrisi bagi PA. *P.acnes* diduga berperan penting menimbulkan inflamasi pada AV dengan menghasilkan faktor kemotaktik dan enzim lipase yang akan mengubah trigliserida menjadi asam lemak bebas. Dinding sel *P.acnes* mengandung antigen karbohidrat yang dapat menstimulasi pembentukan antibodi. Titer antibodi yang tinggi ditemukan pada pasien dengan AV berat. Antibodi *anti propioni bacterium* akan meningkatkan respons inflamasi melalui aktivasi komplemen, sehingga memicu *kaskade pro-inflamasi*. *P.acnes* juga memicu

inflamasi melalui elisitasi reaksi hipersensitivitas tipe lambat, produksi *lipase*, *protase*, *hialuronidase*, dan factor kemotaktik (Wasitaatmadja, 2018).

3) Produksi sebum berlebih

Sebum disintesis oleh kelenjar sebacea secara kontinu dan disekresikan ke permukaan kulit melalui pori-pori folikel rambut. Sekresi sebum ini diatur secara hormonal. Kelenjar sebacea terletak pada seluruh permukaan tubuh, namun jumlah kelenjar yang terbanyak didapatkan pada wajah, punggung, dada, dan bahu. Kelenjar sebacea mensekresikan lipid melalui sekresi holokrin. Selanjutnya, kelenjar ini menjadi aktif saat pubertas karena adanya peningkatan hormon androgen, khususnya hormon testosterone, yang memicu produksi sebum. Hormon androgen menyebabkan peningkatan ukuran kelenjar sebacea, menstimulasi produksi sebum, serta menstimulasi proliferasi keratinosit pada ductus kelenjar sebacea dan *acroinfundibulum*. Ketidakseimbangan antara produksi dan kapasitas sekresi sebum akan menyebabkan pembunuhan sebum pada folikel rambut (Afriyanti, 2015).

4) Proses inflamasi dan respon imun

P.acnes mempunyai factor kemotaktik yang menarik *leukosit polimorfonuklear* kedalam lumen komedo. Jika leukosit *polimorfonuklear* memfagosit *P.acnes* dan mengeluarkan enzim hidrolisis, maka akan menimbulkan kerusakan dinding folikuler dan menyebabkan rupture sehingga isi folikel (lipid dan komponen keratin) masuk kedalam dermis sehingga mengakibatkan terjadinya proses inflamasi (Afriyanti, 2015).

2.1.2.4 Manifestasi Klinis *Acne Vulgaris*

Secara garis besar, manifestasi klinis lesi *acne* dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu lesi non-inflamasi, lesi inflamasi, dan lesi sisa yaitu pigmentasi dan parut *acne* (Wasitaatmadja, 2018).

1) Lesi *non-inflamasi*

Lesi *non-inflamasi* komedo merupakan tanda patognomonik dari *acne* dan secara garis besar dibedakan menjadi dua tipe, yaitu komedo terbuka dan tertutup. Macam-macam komedo, yaitu:

a) Mikro komedo

Merupakan lesi *acne* subklinis yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang dan hanya melalui pemeriksaan histopatologik. Mikro komedo merupakan lesi inisial yang dapat berkembang menjadi lesi *non-inflamasi* maupun *inflamasi*.

b) Komedo terbuka (*black head*)

Komedo terbuka berkembang dari mikro komedo, berupa papul berbentuk kubah yang disertai pelebaran saluran folikel yang berisi keratin dan lipid. Warna kehitaman komedo kemungkinan disebabkan adanya deposit melanin dan oksidasi lipid. Ukuran komedo terbuka berkisar antara 2-3 mm.

c) Komedo tertutup (*white head*)

Berbentuk papul kecil berwarna putih atau sewarna kulit dengan diameter 0,5-3 mm (umurnya 1 mm) tanpa terlihat adanya lubang. Jumlah komedo tertutup biasanya lebih banyak daripada komedo terbuka.

d) Makrokomedo

Merupakan komedo tertutup atau terbuka yang berukuran lebih dari 1 mm, berkisar antara 3-5 mm. Makrokomedo ini biasanya ditemukan dibagian atas lateral pipi.

2) Lesi *Inflamasi*

Lesi inflamasi berasal dari pembentukan komedo yang mengalami perkembangan menjadi *papul*, *pustul*, *nodul* dan *kista*. Lesi *inflamasi acne* dapat bersifat superfisial maupun dalam.

a) Nodul merupakan proses inflamasi yang terletak lebih dalam dari papul.

Nodul kecil berukuran 0,5-1 cm, sedangkan nodul besar dapat melebihi 1 cm. Pada nodul, gambaran inflamasi yang lebih nyata disertai indurasi dan nyeri tekan

b) Kista pada *acne* berisi pus dan cairan *serosanguineous*. Pada pasien dengan *acne* nodulokistik berat, lesi seringkali berkonfluens membentuk plak inflamasi disertai keterlibatan *sinus tract*.

c) Papul dan pustul. Papul *eritematosa* biasanya memiliki diameter kurang dari 0,5cm. Pustul berukuran sama dengan papul namun berisi pus berwarna putih kekuningan.

3) Parut *acne*

Parut *acne* terjadi akibat kerusakan jaringan kulit dari lesi *acne non-inflamasi* maupun inflamasi setelah proses penyembuhan. Dengan demikian parut pasca *acne* merupakan gejala sisa (*sequele*) dari *acne* sehingga dapat terlihat atau tidak belum terlihat pada pemeriksaan.

2.1.2.5 Klasifikasi Dan Gradasi *Acne Vulgaris*

Acne dapat diklasifikasikan berdasarkan derajat keparahan, morfologi dan ada atau tidaknya inflamasi (Wasitaatmadja, 2018). Pada tahun 2012 di Jakarta diselenggarakan *Indonesian Acne Expert Meeting* yang mengklasifikasikan *acne* berdasarkan Kligman dan Plewig yang membedakan *acne* sejati dengan erupsi *acneiformis*.

- 1) *Acne vulgaris*: terjadi pada remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor dengan varian: *acne tropikalis*, *acne mekanika*.
- 2) *Acne venenata*: terjadi akibat kontak dengan esktrenal kimiawi dengan varian: *acne kosmetika*, *acne pomade*, *acne deterjen*.
- 3) *Acne fisik*: terjadi akibat berbagai macam zat-zat fisik; radiasi ultraviolet, sinar-x, contohnya *komedonal solaris* (Wasitaamadja, 2018).

Klasifikasi menurut *American Academy of Dermatology Concensus Conference on Acne Clasification* pada tahun 1990 di Washington D.C (Harahap, 2015).

Tabel 2.1 Klasifikasi *Acne*

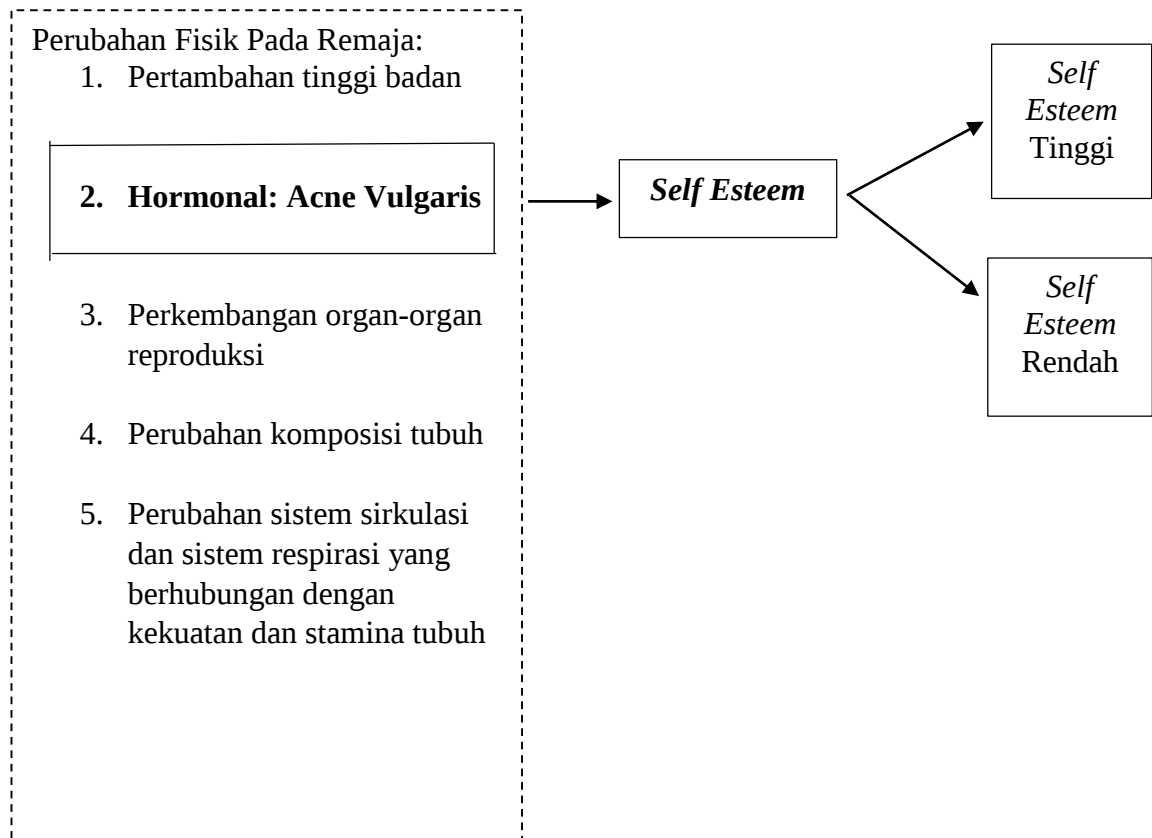
<i>Acne Vulgaris</i>	Ringan	Sedang	Berat
Komedo	Beberapa / banyak <25	Banyak dan/atau luas >25	Tidak bisa dianggap berat
Papul/pustule	Beberapa <10	Beberapa banyak 10-30	Banyak dan/luas >30
Nodul	(-)	Beberapa >10	Banyak >10

2.2. Kerangka Pemikiran

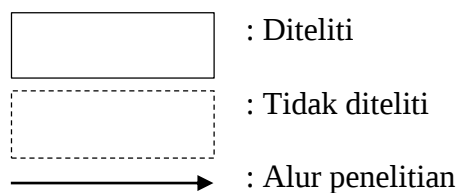
Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial (Jannah, 2016). Perubahan tersebut akan menimbulkan masalah-masalah kesehatan salah satunya adalah timbulnya *Acne Vulgaris* (Lema et.,al 2019). Meskipun baru pada remaja, jerawat ini menjadi suatu problem yang mempengaruhi konsep diri termasuk didalamnya adalah citra diri, ideal diri dan harga diri (Ridwan, & Astutik, 2017). Perubahan fisik inilah yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal diri seorang remaja akan menimbulkan rasa kurang percaya diri (Ompi, 2017).

Adapun alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran
Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*



Keterangan:



Sumber: Deden & Rusdy (2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian menurut Notoatmodjo (2018), merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang variabelnya diidentifikasi dan juga diukur realibilitas dan validitasnya (Swajarna, 2016). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah penelitian yaitu Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki dan didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel-variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional. Tujuan dari definisi operasional yaitu untuk membatasi ruang

lingkup atau pengertian variabel yang diteliti sehingga bisa menjadi lebih konkrit dan dapat dilakukan observasi terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1
Definisi Operasional
Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Self Esteem</i> Pada Mahasiswa	<i>Self esteem</i> merupakan suatu penilaian secara positif atau negatif terhadap diri sendiri terlepas dari kondisi yang dialami. Individu yang mengalami perubahan fisik seperti terjadinya <i>acne</i> akan menimbulkan rasa kurang percaya diri	Kuesioner	Angket berisi pernyataan menggunakan Skala Likert	1. Tinggi jika score > 37 2. Rendah jika score ≤ 37	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang berjumlah 582 mahasiswa (BAAK STIKes KHG, 2023)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2017). Teknik menentukan ukuran sampel yang dapat digunakan untuk mengukur sampel dari suatu populasi, antara lain Teknik Slovin :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = error estimasi

Cara pengambilan sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{582}{1 + 582 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{582}{1 + 582 \times 0,01}$$

$$n = \frac{582}{1 + 5,82}$$

$$n = \frac{582}{6,82}$$

$$n = 85,3$$

$$n = 85 \text{ (dibulatkan)}$$

Teknik pengambilan sampel dipilih secara *Random Sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling*, artinya populasi dibagi menjadi beberapa strata dan selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dalam setiap strata (kelas). Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 582 responden dibagi 4 tingkat diantaranya : tingkat I, tingkat II, tingkat III dan tingkat IV.

Untuk menemukan besaran sampel pada setiap strata dapat menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi dari masing-masing kelompok

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel yang diambil

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas, maka sampel pertingkat dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel Berdasarkan Tingkat

No	Prodi S1 Keperawatan	Uraian	Hasil
1.	Tingkat I	$n_i = \frac{172}{582} \times 85$ $= 25$	25 mahasiswa
2.	Tingkat II	$n_i = \frac{142}{582} \times 85$ $= 20$	20 mahasiswa
3.	Tingkat III	$n_i = \frac{150}{582} \times 85$ $= 21$	21 mahasiswa
4.	Tingkat IV	$n_i = \frac{118}{582} \times 85$ $= 17$	17 mahasiswa

Adapun penentuan sampel didasarkan atas kriteria sampel atau subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut
2. Mahasiswa program studi S1 Keperawatan
3. Mahasiswa yang mempunyai *acne vulgaris*
4. Mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan
5. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut yang sedang cuti
2. Mahasiswa Profesi Ners, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Analis dan D3 Farmasi STIKes Karsa Husada Garut
3. Mahasiswa yang mengundurkan diri saat pengambilan data

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data atau responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari sumber data melainkan lewat perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan jawaban dari lembar kuesioner. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden sebagai tanda persetujuan bahwa responden bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian yang akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Lembar kuesioner diisi oleh mahasiswa yang menjadi responden.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet (Sugiyono, 2019). Jenis pertanyaan pada penelitian ini berupa kuesioner tentang data demografi meliputi : identitas responden, usia dan jenis kelamin. Sedangkan kuesioner yang disusun oleh peneliti, kuesioner ini untuk mengetahui *self esteem* pada mahasiswa program studi s1 keperawatan yang mengalami *acne vulgaris*. Pengisian dalam kuesioner ini menggunakan Skala Likert. Penentuan skala dilakukan supaya nilai variabel dapat diukur dengan menggunakan angka. Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah Skala Likert yang terdiri dari 4 gradasi jawaban yakni Sering (SR), Jarang (J), Kadang- Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Rentang angka pada gradasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Nilai Gradasi Pertanyaan Kuesioner *Self Esteem*

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
	Skor	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2015).

Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data, atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. *Coding*

Tahap ini merubah data yang dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih ringkas. Memberi kode data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data, merubah dari kata-kata menjadi angka. Memberi kode untuk masing-masing variabel terhadap data yang diperoleh dari sumber data untuk diproses lebih lanjut menggunakan komputer.

3. *Cleanning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan bila terdapat kesalahan dalam memasukkan data yaitu dengan melihat frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti dan menilai kelogisannya

4. *Processing*

Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan dalam program komputer, atau dihitung secara manual, kemudian diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

5. *Tabulating*

Pemindahan data dari hasil pengolahan kedalam bentuk master tabel kemudian dibuat distribusi frekuensi per variabel yang diukur dengan menggunakan komputer.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Intrsumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu kuisisioner mengenai *self esteem*. Sebelum dibagikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang penulis susun tersebut mampu mengukur yang hendak kita ukur, maka perlu diuji validitasnya (Arikunto, 2018).

Untuk mengetahui apakah kuisisioner yang peneliti susun tersebut valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas sebagai alat pengumpul data, untuk rencana uji validitas peneliti akan melakukan di STIKes Muhammadiyah Ciamis, untuk jumlah respondennya peneliti akan mengambil sampel sebanyak 20 orang untuk dilakukan uji validitas melalui kuisisioner yang peneliti bagikan untuk diisi oleh responden tersebut.

Teknik uji validitas *self esteem* yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Rumus *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

$$R_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{hitung} : Koefisiensi korelasi

$\sum Y$: Jumlah skor total (item)

$\sum X$: Jumlah skor item

N : Jumlah responden

Kaidah hasil penelitian:

$t \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, instrumen valid

$t \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, instrumen tidak valid

Uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan perangkat computer yaitu SPSS, dimana uji validitas sangat diperlukan dalam menentukan apakah instrument bisa digunakan untuk mengukur apa yang diukur, uji validitas ini berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Uji validitas telah dilakukan pada mahasiswa di STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan jumlah 20 responden dan didapatkan hasil uji validitas dari 17 item pertanyaan, 15 pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai $t \text{ hitung} > 0,444$

Dilihat dari $r \text{ tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan responden 20 diketahui $r \text{ tabel}$ (0,444) dengan demikian dapat diketahui dibawah $r \text{ tabel}$ (0,444), maka dinyatakan pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan untuk $r \text{ hitung}$ nya lebih dari atau sama dengan $r \text{ tabel}$ (0,444) maka dinyatakan 15 pernyataan/pertanyaan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2018). Uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, dengan pertimbangan bahwa reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dipergunakan dengan instrumen yang jawabannya berskala.

Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = jumlah varian butir

σ^2 = varians total

dimana :

$$\sigma_n^2 = \frac{\frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ_n^2 = varians butir tiap item

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\frac{\sum Y^2}{n} - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ^2 = varians total

n = jumlah responden uji coba instrumen

$(\sum Y)^2$ = kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$,

dengan kriteria kelayakan jika :

1. $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti *reliabel* dan sebaliknya
2. $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak *reliabel*.

3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1 Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2018). Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (f) dan persentase (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase kategori

F = Frekuensi kategori

n = Jumlah responden

Analisis univariat ini menghasilkan hasil ukur dengan kriteria, *self esteem* tinggi jika $>$ median/mean dan *self esteem* rendah jika $<$ median/mean.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari presentase disajikan dengan interpretasi menurut Arikunto (2013), sebagai berikut :

1. 0% : tidak seorangpun responden
2. 1% - 19% : sangat sedikit dari responden

3. 20% - 39% : sebagian kecil dari responden
4. 40% - 59% : sebagian responden
5. 60% - 79% : sebagian besar responden
6. 80% - 99% : hampir seluruh dari responden
7. 100% : seluruh responden

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapat rekomendasi dari institusi terkait dengan mengajukan permohonan ijin kepada institusi STIKes Karsa Husada Garut, setelah institusi STIKes Karsa Husada Garut memberi persetujuan maka peneliti melakukan pendekatan dan etika yang dianut kepada calon responden adalah sebagai berikut:

1. *Informed concent*

Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Bila calon responden bersedia menjadi responden calon responden diminta mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed concent*).

2. *Anonymity*.

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tapi hanya inisialnya saja.

3. *Confidentiality*.

Kerahasiaan informasi dijamin peneliti, hanya bagian tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Privacy*

Identitas orang yang menjadi responden tidak akan diketahui oleh orang lain, hasil penelitian hanya untuk peneliti dan bersifat pribadi.

3.9 Langkah-langkah Penelitian

3.9.1 Tahap Persiapan

1. Memilih lahan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih STIKes Karsa Husada Garut
2. Melakukan pendekatan ke STIKes Karsa Husada Garut
3. Melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*
4. Studi kepustakaan melalui buku *literature* dan jurnal
5. Menyusun proposal penelitian
6. Menyusun instrument dan perbaikan instrument
7. Seminar proposal penelitian mengenai Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan uji coba instrument yaitu uji validitas dan uji reabilitas
2. Melakukan obsevasi menggunakan lembar kuesioner
3. Pengecekan hasil penelitian
4. Pengolahan data menggunakan SPSS
5. Pembahasan hasil penelitian

3.9.3 Tahap Akhir

1. Penyusunan laporan penelitian
2. Penyajian hasil penelitian

3.9.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Karsa Husada Garut, pengumpulan data direncanakan pada bulan Maret 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai gambaran *self esteem* pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 terhadap 85 responden dengan menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Penyajian data penelitian ini meliputi distribusi jenis kelamin, tingkat dan hasil *self esteem* pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Variabel karakteristik responden pada penelitian ini yaitu distribusi jenis kelamin. Adapun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin****Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut**

Klasifikasi Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	29	34,1
Perempuan	56	65,9
Total	85	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan karakteristik sebagian besar responden (65,9%) berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil dari responden (34,1%) berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Analisis Univariat

Variabel *self esteem* pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris* pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Adapun tabel dsitribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

Gambaran <i>Self Esteem</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	42	49,4
Rendah	43	50,6
Total	85	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian responden dengan kategori *self esteem* tinggi sebanyak (49,4%) dan sebagian responden dengan kategori *self esteem* rendah sebanyak (50,6%).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil analisis 4.1 menunjukkan karakteristik responden hampir seluruh dari responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang (65,9%), dan sedikit dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (34,1%). Hal ini menunjukkan bahwa, di sekolah tinggi ilmu kesehatan ini cenderung lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dari awal STIKes Karsa Husada Garut mulai ada sampai sekarang kebanyakan mayoritasnya perempuan dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perbandingan perempuan dan laki-laki tidak seimbang (BAAK STIKes Karsa Husada Garut 2023).

b. *Self Esteem* Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa *self esteem* dengan kategori tinggi pada responden sebanyak 42 responden (49,4%) dan pada *self esteem* dengan kategori rendah sebanyak 43 responden (50,6%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *acne vulgaris* lebih banyak pada kategori *self esteem* rendah meskipun

perbandingan dengan kategori *self esteem* tinggi tidak terlalu jauh. Pada kenyataannya setiap orang yang memiliki jerawat akan mempunyai penilaian yang berbeda tentang dirinya. Ada yang tetap percaya diri meskipun ia berjerawat dan ada yang berusaha menutupi kemunculan jerawatnya karena ia merasa malu. Hal ini terjadi karena pengaruh dari orang yang ada di sekitar mereka. Terkadang orang yang berjerawat mendapat respon yang kurang baik dari lingkungannya. Sehingga menimbulkan rasa minder dan penilaian tidak baik terhadap dirinya sendiri. Dan sebaliknya orang yang mendapat respon baik dari keluarga atau teman saat wajah mereka berjerawat akan membuat penilaian yang baik pula tentang dirinya. Ia tidak perlu malu dengan keadaannya yang berjerawat karena orang yang ada disekitarnya tidak memperdulikan hal tersebut dan mengerti bahwa jerawat adalah hal yang wajar. Hal ini didukung oleh teori dari Stuart & Sundeen (1998) bahwa ada beberapa

faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor–faktor tersebut terdiri dari teori perkembangan *Significant Other* (orang yang terpenting atau terdekat) dan *Self Perception* (persepsi diri sendiri) (Ridwan, 2010).

Penampilan wajah merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh setiap orang, terutama pada remaja. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan hormon yang sering menyebabkan timbulnya jerawat. Selain karena perubahan hormon, jerawat juga dapat muncul karena kebersihan kulit wajah yang tidak terjaga. Lingkungan yang kurang bersih dari kotoran dan debu, polusi asap kendaraan yang dapat memicu kulit wajah berkereringat sehingga kulit akan menghasilkan minyak dan kotoran lebih banyak (Tambunan, 2012).

Remaja dengan *self esteem* yang rendah dapat menyebabkan remaja tersebut kurang percaya diri, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapat dukungan, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, dan sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok (Fitri et al., 2018).

Kepercayaan diri pada remaja dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, seperti adanya kebiasaan masyarakat kita dalam mengomentari setiap perubahan penampilan seseorang. Hal ini menjadikan para remaja enggan untuk banyak beraktifitas diluar rumah bila tidak begitu diperlukan. Terkadang orang yang berjerawat mendapat respon yang kurang baik dari lingkungannya. Sehingga menimbulkan rasa minder

dan penilaian tidak baik terhadap dirinya sendiri. Dan sebaliknya orang yang mendapat respon baik dari keluarga atau teman saat wajah mereka berjerawat akan membuat penilaian yang baik pula tentang dirinya. (Aini et al., 2022).

Peneliti berasumsi bawa timbulnya *acne vulgaris* menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan kuat terhadap kepercayaan diri dan *self esteem* pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas *self esteem* pada remaja berada dalam kategori lemah pada remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Tetapi, faktor pendukung lain seperti konsep diri, lingkungan tempat tinggal, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu tidak kalah penting dalam pembentukan *self esteem* pada remaja. Remaja yang memiliki *acne* tidak perlu merasa malu atau bahkan sampai menutup diri, karena jerawat atau *acne vulgaris* adalah sesuatu hal yang wajar dialami oleh orang seusia mereka, mereka tidak mengalami ini sendirian dan lingkungan sekitarnya akan mengerti bahwa timbulnya *acne* bukanlah suatu penyakit yang memalukan. Sesuai dengan tugas perkembangan remaja dimana para remaja harus mampu menerima kondisi fisiknya dan memanfaatkan tubuhnya secara efektif. Artinya, semakin baik dan positif penilaian remaja terhadap *Acne Vulgaris* yang dialami maka akan semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja dan mempunyai *self esteem* yang tinggi pada mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa prodi s1 keperawatan STIKes Karsa Husada Garut dengan jumlah responden sebanyak 85 responden maka dapat diambil kesimpulan dengan hasil yaitu menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki *self esteem* rendah.

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Bagi para responden diharapkan untuk tetap rajin membersihkan kulit wajah, mengurangi berbagai pemicu yang dapat memunculkan *Acne Vulgaris* dan dapat meminimalisir timbulnya *Acne Vulgaris*. Selain itu, mereka harus bisa menerima kondisi fisiknya sesuai dengan tugas tahap perkembangan yang sedang mereka alami.

2. Bagi STIKes Karsa Husada Garut

Bagi para pimpinan dan dosen supaya memberikan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan *self esteem* yang baik terhadap individu. Dan melakukan sosialisai mengenai faktor penyebab terjadinya *acne vulgaris*, upaya pencegahan dan edukasi cara pengobatan yang baik, pengobatan sistemik maupun topikal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan ingin melakukan pembaharuan ilmu, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks terhadap dampak dari *self esteem* yang rendah dan dikaitkan dengan variabel atau aspek yang lain. Misal perubahan penampilan atau bentuk tubuh selain adanya *acne vulgaris*, kegagalan yang dialami dalam kehidupan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, N., Herdiani, L., & Brahmanti, B. (2022). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Dengan Timbulnya Jerawat . *Healthcare Nursing Journal*, 4, (1), 248-251.
- Afriyanti, R. N. (2015). Acne Vulgaris Pada Remaja . *Medical Faculty of Lampung University*, 4, (6). 102-109.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deden dan Rusdi (2014). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi . *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4, (1), 1-5 .
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi . *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4, (1), 1-5 .
- Harahap, P. M. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Hidayati, Novi W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* , Volume 1, Nomor 2, April, Hal 31-36, ISSN. 2477-2240 (cetak), ISSN. 2477-3921.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243-256.
- Kumar, N., Genggatharan, R. S., Zulkiflee, S., Ganisan, P., Arumugam, S., & P, A. (2019). Acne and One's Self Confidence: Cross-sectional study on Malaysian Student Population. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 18, (1), 83-86.

- Lema, E. R. M., Yusuf, A., & Wahyuni, S. D. (2019). Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Dengan Acne Vulgaris Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya (The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas Airlangga Surabaya). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1, (1). <https://e-journal.unair.ac.id/PNJ/article/view/12504/pdf>
- Matheus, K. G., Wungouw, H. P.L.,Djie, S., & Rante, T. (2018). Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang. *Cendana Medical Journal Volume 15.Nomor 3*, 369-375.
- Meinarno, Eko A. dan Sarlito W. Sarwono. (2018). *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Madelina, W., & Sulistyaningsih. (2018). Review: Resistensi Antibiotik Pada Terapi Pengobatan Jerawat . *Farmaka*, 16, (2), 105-117.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nareza, M. (2020). Acne Vulgaris: Jenis, Penyebab, dan Penanganan. *Www.Alodokter.Com* <https://www.alodokter.com/acne-vulgaris-jenis-penyebab-dan-penanganan>.
- Ompi, E. E., David, L., & Opod, H. (2016). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan jerawat (acne vulgaris) pada remaja di SMAN 7 Manado . *Jurnal E-Biomedik*, 4, (1).
- Oge, L. K., Broussard, A., & Marshall, M. D. (2019). Acne vulgaris: Diagnosis and treatment. *American Family Physician*, 100, (8), 475-484.
- Pratiwi, S., & Suminar, D. R. (2017). Pengaruh Fungsi Make-up sebagai Camouflage Dan Seduction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja . *Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6, 19-31.
- Resti, R., & Sibero, H. T. (2017). Recent treatment for acne vulgaris. *Skin Research*, 4, (6), 87-95.
- Ridwan, A., & Astutik, Y. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Konsep Diri Remaja Putri yang mengalami Jerawat (Acne Vulgaris). *Jurnal AKP*, 19-21.

- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swajarna, K. I. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET.
- Susanto, R. C., & Ari, G. M. (2018). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika .
- Santrock. (2014). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2* . Jakarta: Erlangga.
- Suhron, M. (2016). *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Sam, U. &. (2016). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Program Studi Ilmu. 4*.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swajarna, K. I. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET.
- Wasitaatmadja, S. M. (2018). Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia Acne. *In Turk Dermatologi Dergisi* (Vol. 6, Issue 4).

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Dengan ini menyatakan (**Bersedia / Tidak Bersedia**) untuk diambil sebagai objek penelitian tentang “Gambaran *Self Esteem* Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut Yang Mengalami *Acne Vulgaris*” yang dilakukan oleh Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, yang

Bernama : Sintiah

NIM : KHGC19042

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun.

Garut, Mei 2023

Responden

()

Lampiran 2 Lembar Kuesioner *Self Esteem* Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Acne Vulgaris*

Inisial Responden :
Jenis Kelamin :
Tingkat :

LEMBAR KUESIONER *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS*

Berikut ini terdapat pernyataan yang berhubungan dengan keadaan diri saudara. Saudara diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memberi checklist (✓) pada salah satu kolom kemungkinan jawaban. Masing-masing pernyataan tersebut mempunyai empat kemungkinan jawaban, yaitu :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya masih merasa minder didepan orang lain (ketika berjerawat)				
2.	Saya merasa risih/terganggu dengan penampilan fisik saya				
3.	Saya merasa tidak percaya diri jika tampil didepan umum (ketika berjerawat)				
4.	Saya selalu menggunakan masker/penutup wajah karena penampilan fisik saya				
5.	Saya merasa malu jika bertemu dengan orang lain (ketika berjerawat)				
6.	Saya merasa sulit beradaptasi disekitar lingkungan saya karena penampilan fisik saya				
7.	Jika saya berhadapan langsung dengan orang lain saya tidak berani menatap mukanya (ketika saya berjerawat)				
8.	Saya merasa rendah diri terhadap kekurangan yang saya miliki				
9.	Saya kurang bersemangat dan inisiatif (dalam melakukan sesuatu) dibanding				

	orang lain				
10.	Saya merasa penampilan teman-teman saya lebih menarik dibandingkan dengan saya				
11.	Saya merasa belum puas dengan penampilan saya yang sekarang				
12.	Banyak hal didalam diri saya yang kurang saya sukai				
13.	Saya merasa tidak nyaman ketika lawan bicara saya menatap wajah saya				
14.	Saya mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi				
15.	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya				

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR

PROPOSAL PENELITIAN

**JUDUL : GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKES KARSA
HUSADA GARUT YANG MENGALAMI *ACNE VULGARIS***

NAMA : SINTIAH

NIM : KHGC19042

Proposal ini telah disetujui untuk diseminarkan di hadapan

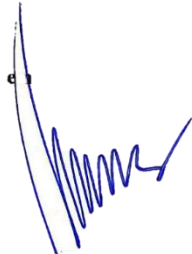
Tim Penelaah Program Studi S1 Keperawatan

STIKes Karsa Husada Garut

Garut, April 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama



(H.Aceng Ali, S.Kep.,Ners.,M.h.Kes)

Pembimbing Pendamping



(Devi Ratnasari, S.Kep.,Ners.,M.Kep)

Penelaah I



(Tantri Puspita, S.Kep.,Ns.,MNS)

Penelaah II



(Sulastini, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada
SK Mendiknas RI No. : 129/ D / O / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24
web : stikeskhg.ac.id / email : admin@stikeskhg.ac.id

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Sintiah
NIM : KH6C19042
PROGRAM STUDY : SI Keperawatan
TAHUN AKADEMIK : 2022 / 2023

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	<u>Self Esteem</u>
2	Judul Penelitian	<u>Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Sikes Karsa Husada Garut Yang Mengalami Acne Vulgaris</u>
3	Variabel Penelitian	1. <u>Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa</u> 2. 3.
4	Tempat Penelitian	<u>Kampus Sikes Karsa Husada Garut</u>
5	Metode Penelitian	<u>Deskriptif Kuantitatif</u>

Garut, 27 Desember 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

H. Aceng. Ali



Mengetahui,
Andhika Lungguh P. S.Kom..M.Si



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NO. 129/D/O/2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No.07 Telp. 0262-235946 Garut- Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Telp. 0262- 4704803 / 235860 Garut Jawa Barat
Website : <http://www.stikeskarsahusada.ac.id> e-mail : stikeskarsahusada@yahoo.com

SURAT DISPOSISI :

No. Surat	0167
Dari	Sinhalu
Perihal	Pernyataan Izin Studi Pendahuluan
Lampiran	
Tanggal	20 Februari 2023 Tgl. Masuk 20 Februari 2023
Informasi :	
Disampaikan Kepada :	Ka. LP4M → Yostelad dan proses lanjut!
pada prinsipnya usulan penelitian dapat diusulkan / dilaksanakannya di STIKES KHS, mohon kerjasamanya unit / bagian yg terkait dapat membantu memprosesnya dalam Garut, 20 Februari 2023 Ketua, H. Engkur K. 20/2/23 LP4M	

akhir/Skripsi
mohon izin
instansi yang

da
31
Husada
ne Vulgaris
watan per

in kerjasama

ebruari 2023
Format Saya,

Sinhalu
Sintiah

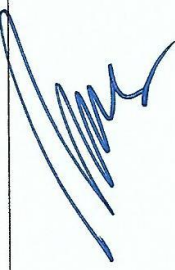
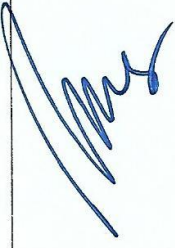
LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Sintiah

NIM : KH6C19042

PEMBIMBING : H. Aceng Ali S.Kep., Ners., M. H. Kes

JUDUL : Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan
Yang Mengalami Acne Vulgaris

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Topik Penelitian	ACC topik penelitian Lanjut BAB I	
			BAB I	- Perbaiki sistematika penulisan - Lakukan studi pendahuluan	
			BAB I	- ACC BAB I lanjut BAB II - Kerucutkan penelitian pada I Prodi	

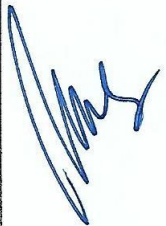
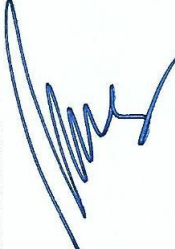
LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Sintia

NIM : KH6C19042

PEMBIMBING : H. Aceng Ali S.Kep., Ners., M.H.Kes

JUDUL : Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan
Yang Mengalami Acne Vulgaris

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB II	ACC Lanjut BAB III	
			BAB III	ACC BAB III	
				ACC Seminar Proposal	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Sintiah

NIM : KH6C19042

PEMBIMBING : Devi Ratnasari, S. Kep., Ns., M. Kep

JUDUL : Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Mengalami Acne Vulgaris

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Topik Penelitian	Topik disetujui	
			BAB I	- Penulisan diperbaiki - Hasil studi pendahuluan peneliti tidak menyimpulkan - Perbaiki tujuan khusus	
			BAB II	- Perbaiki redaksi kalimat - Lanjut BAB II	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Sintiah

NIM : KH6C19042

PEMBIMBING : Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep

JUDUL : Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Yang Mengalami Acne Vulgaris

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB II	Perbaiki kerangka pemikir	
			BAB II	See. Lamput BAB III	
			BAB III	Perbaiki kriteria - Tambahkan rencana uji validitas	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA :

NIM :

PEMBIMBING :

JUDUL :

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
				Lengkapi Draft	JP.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 0508 /STIKes KHG/UM/V/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin uji validitas instrumen

Kepada Yth.
Ketua STIKes Muhammadiyah Ciamis
di
Tempat

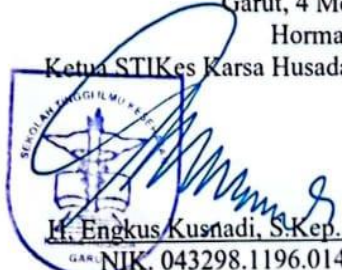
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan uji validitas instrument penelitian. Adapun nama mahasiwa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Sintiah
NIM : KHGC19042
Topik penelitian : Gambaran *self esteem* pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut yang mengalami *Acne Vulgaris*

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 4 Mei 2023
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014



Nomor : 275/III.3.AU/D/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Ciamis, 11 Mei 2023

Kepada Yth.
Ketua STIKes Karsa Husada Garut
di
Garut

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menunjuk surat dari STIKes Karsa Husada Garut no : 0508/STIKes KHG/UM/V/2023 tanggal 4 Mei 2023 perihal permohonan Izin Uji Validitas Instrumen untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) atas nama :

Nama : Sintiah
NIM : KHGC19042
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : "Gambaran Self esteem pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di STIKes Karsa Husada yang mengalami Acne Vulgoris"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas permohonan izin untuk kegiatan tersebut, dengan catatan mematuhi aturan yang berlaku di STIKes Muhammadiyah Ciamis.

Demikian agar maklum

Nasrun Minalloh wa Fathun Qoriib.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua,

Nur Hidayat, SKM., MM
NIK : 0432777602022



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA

SK MENDIKNAS RI NO. 129/D/O/2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No.07 Telp. 0262-235946 Garut- Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Telp. 0262- 4704803 / 235860 Garut Jawa Barat
Website : <http://www.stikeskarsahusada.ac.id> e-mail : stikeskarsahusada@yahoo.com

SURAT DISPOSISI :

No. Surat	0453
Dari	Sintiah
Perihal	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran	
Tanggal	4 Mei 2023 Tgl. Masuk 4 Mei 2023
Informasi :	M
Disampaikan Kepada :	Ka.LP4M dan Celi dan proses lanjut !
KARSA HUSADA GARUT Pada prinsipnya penelitian dapat dilaksanakan di STIKes KHG, mohon kiranya unit / bagian terkait dapat membantu untuk kelan Caran penelitian tersebut 8/5/23 H. Engleer K.	

akhir/Skripsi
mohon izin

a Program
Husada Garut

atiannya dan

it, 4 Mei 2023

Hormat kami,

Mahasiswi

Sintiah

Master Tabel Data Responden

No	Inisial Resp	Tingkat	Jenis Kelan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	
1	H		P		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	30
2	ND		P		2	2	1	1	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	36
3	A		L		1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	2	21
4	N		L		1	2	1	1	1	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	31
5	R		P		2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	44
6	U		P		2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	35
7	IM		P		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	32
8	TA		P		2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	45
9	AR		P		2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	39
10	SS		L		3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	35
11	AS		P		3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	52
12	BZ		L		2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
13	AF		P		2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	39
14	RS		P		2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	42
15	AT		L		3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	53
16	RH		L		3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	43
17	SY		L		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	32
18	SS		P		3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	47
19	MS		P		1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	33
20	MR		L		1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	30
21	DR		L		1	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43
22	RM		P		1	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	28
23	FN		P		2	3	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	48
24	VR		P		2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	36
25	S		P		2	1	2	3	3	4	3	3	3	1	2	1	1	4	3	36
26	M		P		2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	43
27	A		P		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	L		L		3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	42
29	AH		L		2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	42
30	YS		L		2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	38

31 NZ	2 P	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	40
32 MZ	3 P	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	37
33 AP	3 L	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	37
34 SA	4 L	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	31
35 CI	4 P	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	42
36 JK	4 L	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	39
37 RE	2 L	1	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	4	4	36
38 LI	2 P	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	30
39 MW	2 L	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	37
40 EP	2 L	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	36
41 MZ	1 P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	48
42 AD	1 P	1	1	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	33
43 DS	3 L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	43
44 SR	3 P	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	45
45 OP	2 P	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	4	31
46 KM	1 L	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	39
47 LN	4 P	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	37
48 RK	4 P	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
49 JW	2 L	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	38
50 G	2 P	4	3	3	3	3	4	4	2	2	1	2	1	4	4	4	44
51 Y	3 L	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	34
52 B	3 P	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
53 F	3 L	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	34
54 R	1 P	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	38
55 D	1 P	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	33
56 ZA	1 L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	33
57 MA	2 P	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	42
58 A	3 P	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	37
59 N	3 P	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	39
60 P	4 P	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	44

[illegible]

1. Output SPSS Karakteristik Responden

- Jenis Kelamin

		VAR00001			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	29	34.1	34.1	34.1
	P	56	65.9	65.9	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

- Tingkat Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan

		VAR00001			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TK 1	25	29.4	29.4	29.4
	TK 2	21	24.7	24.7	54.1
	TK 3	22	25.9	25.9	80.0
	TK 4	17	20.0	20.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

2. Output SPSS Median Mean

Statistics

VAR00001		
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		37.7647
Median		37.0000
Mode		33.00 ^a
Sum		3210.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Output SPSS Hasil Penelitian *Self Esteem*

VAR00001					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	REDAH	43	50.6	50.6	50.6
	TINGGI	42	49.4	49.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : *Siniadh*

NIM : *KH6C19042*

PEMBIMBING : *H. Aceng Ali S.Kep., Ners., M.H. Kes*

JUDUL : *Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi ST Keperawatan Yang Mengalami Asne Vulgaris*

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	<i>22 Juni 2023</i>		<i>BAB IV ACC</i>		
	<i>22 Juni 2023</i>		<i>BAB V ACC</i>		
	<i>22 Juni 2023</i>		<i>ACC Sifat Akhir</i>		

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA : Sintiah

NIM : KH6C19042

PEMBIMBING : Deri Ratnasari, S.kep, Ns, M.kep

JUDUL : Gambaran Self Esteem Pada Mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Yang Mengalami Acne Vulgaris

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
	26 Juni 2023		BAB IV di	~ Perbaiki redaksi kalimat dan besimpuln ~ Lengkapi draft.	Jp.

Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Uji Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,503	0,444	Valid
2.	0,573	0,444	Valid
3.	0,469	0,444	Valid
4.	0,501	0,444	Valid
5.	0,688	0,444	Valid
6.	0,508	0,444	Valid
7.	0,648	0,444	Valid
8.	0,712	0,444	Valid
9.	0,760	0,444	Valid
10.	0,478	0,444	Valid
11.	0,854	0,444	Valid
12.	0,885	0,444	Valid
13.	0,759	0,444	Valid
14.	0,740	0,444	Valid
15.	0,736	0,444	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	15

